

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Stres Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Mengalami Perkuliahan Dalam Jaringan (Daring)” memiliki tujuan untuk menggambarkan stres akademik yang pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) angkatan 2021 yang mengalami perkuliahan daring. Peneliti melakukan penelitian kepada 61 partisipan di Fakultas Psikologi UKWMS. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menggunakan skala Stres Akademik diketahui bahwa tidak terdapat partisipan yang mengalami stres dalam kategori sangat tinggi, namun terdapat 6 partisipan yang mengalami stres dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 9,8%, 33 partisipan mengalami stres dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 54,1%, 18 partisipan mengalami stres dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 29,5%, 4 partisipan mengalami stres dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 6,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS mengalami stres akademik dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami tekanan yang cukup berat selama mengikuti pembelajaran daring dimasa *pandemic* Covid-19. Kondisi yang dialami mahasiswa menyebabkan timbulnya stres namun tidak menekan. Stres yang dialami mahasiswa muncul dalam berbagai bentuk. Secara emosional, mahasiswa merasakan ketakutan jika diberikan pertanyaan secara tiba-tiba dari dosen, cemas dengan hasil belajar, merasakan ketakutan akan pandangan orang lain terhadap dirinya sendiri. Secara fisiologis, mahasiswa mengaku mengalami kelelahan saat diwajibkan *on cam* karena harus menatap layar terlalu lama. Selanjutnya secara kognitif dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan untuk fokus. Pada perilaku, mahasiswa mengalami beban tugas yang berlebih yang mengakibatkan tugas menjadi menumpuk, mahasiswa juga tidak dapat bekerjasama dengan teman kelompok dan mengalami keterbatasan berinteraksi dengan teman, serta mengalami kesulitan dalam mengatur

waktu. Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2020) yaitu sebanyak 225 (75%) mahasiswa mengalami stres akademik pada kategori sedang selama mengikuti perkuliahan daring. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti masa adaptasi terhadap proses perkuliahan yang cukup lama yaitu 2 semester, *coping stres* yang dilakukan mahasiswa seperti mencari hiburan dengan bermain *handphone*.

Pada penelitian ini meskipun mayoritas mahasiswa mengalami stres akademik pada kategori sedang, namun beberapa mahasiswa mengalami stres akademik yang tinggi dengan persentase sebesar 9,8%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa merasakan tekanan yang besar selama menjalani perkuliahan secara daring yang menyebabkan mahasiswa mengalami stres akademik yang tinggi. Stres yang dialami mahasiswa ditandai dengan beberapa perilaku seperti sulit cemas saat mengikuti perkuliahan, takut saat dosen memberikan pertanyaan, hingga sulit berkonsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak luput dari kondisi stress akademik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal yang terkait dengan tuntutan akademik seperti beban tugas yang banyak, materi yang sulit, kendala pada jaringan, serta kondisi belajar dirumah yang kurang kondusif. Selain hal tersebut, dalam hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa mengalami stres akademik dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 29,5% dan juga mengalami stres akademik dalam kategori sangat rendah dengan persentase 6,6%. Hal ini menunjukkan stres tidak selalu bermakna negatif pada mahasiswa karena hal ini dapat dijadikan tantangan bagi mahasiswa untuk mengatasinya

Selain memperoleh data berdasarkan hasil alat ukur, peneliti juga memperoleh data demografi partisipan berdasarkan jenis kelamin dan usia partisipan. Hasil data demografi berdasarkan jenis kelamin penelitian menunjukkan bahwa partisipan dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 6 partisipan mengalami stres akademik yang tinggi. Partisipan yang mengalami stres akademik kategori

sedang pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 partisipan dan jenis kelamin perempuan berjumlah 27 partisipan. Pada kategori rendah terdapat 3 partisipan dengan jenis kelamin laki-laki dan 15 partisipan dengan jenis kelamin perempuan. Dalam stres dengan kategori sangat rendah dialami oleh 4 partisipan dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan mayoritas partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 (85,2%) mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan jenis kelamin perempuan dan laki-laki sama-sama mengalami stres dengan kategori sedang dan stres pada kategori tinggi dialami oleh partisipan dengan jenis kelamin perempuan. Perempuan cenderung lebih mudah mengalami stres dikarenakan strategi *coping stres* yang digunakan perempuan berorientasi pada tugas. Sedangkan laki-laki cenderung santai karena menggunakan strategi *coping stres* yang berorientasi pada ego (Suwartika, 2014). Selain itu hormon esterogen yang dimiliki perempuan juga dapat menyebabkan perempuan lebih rentan mengalami stres. Meskipun laki-laki memiliki sumber stres yang lebih banyak, namun laki-laki tidak mudah mengalami stres. (Sunarni dkk, 2017). Perbedaan tingkat stres yang dialami antara perempuan dan laki-laki pada penelitian ini tidak berbeda terlalu jauh, hal dapat disebabkan oleh kemampuan beradaptasi dalam menghadapi sumber stres.

Berdasarkan usia dapat diketahui bahwa terdapat 4 kelompok usia partisipan yaitu 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun dan 23 tahun. Pada kelompok usia 18 tahun mayoritas mengalami stres akademik dalam kategori sedang yaitu berjumlah 11 partisipan, dilanjutkan dengan kategori rendah sebesar 8 partisipan, kategori tinggi berjumlah 3 partisipan, kategori sangat rendah yaitu 1 partisipan. Mayoritas partisipan usia 19 tahun mengalami stres dalam kategori sedang dengan jumlah 20 partisipan, dilanjutkan dengan 7 partisipan dalam kategori rendah, 3 partisipan dalam kategori tinggi, dan 1 partisipan dalam kategori sangat rendah. Partisipan dengan usia 20 tahun mengalami stres dengan kategori sedang, rendah, sangat rendah dengan masing-masing partisipan berjumlah 2 partisipan disetiap kategorinya. Pada partisipan dengan usia 23 tahun mengalami stres pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

partisipan pada penelitian ini berusia 19 tahun dan mengalami stres akademik pada kategori sedang. Berdasarkan data tersebut diketahui mayoritas subjek pada penelitian ini berusia 19 tahun. Usia ini merupakan tahap perkembangan remaja akhir. Pada usia ini kognitif mahasiswa sudah berkembang dan hal ini mempengaruhi mahasiswa dalam menginterpretasi stres (Agustiningasih, 2019). Mahasiswa memiliki penilaian kognitif terhadap suatu peristiwa yang akan menentukan suatu kondisi dapat dianggap sebagai suatu stres atau tidak (Wolf dkk, 2015).

Berdasarkan angket terbuka pada penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan responden merasa tertekan saat mengikuti perkuliahan daring yaitu responden merasakan beban tugas yang berlebih, kendala pada jaringan internet yang tidak stabil, perasaan takut jika tidak mampu menjawab saat diberikan pertanyaan secara tiba-tiba oleh dosen, materi perkuliahan yang sulit, teman kelompok yang tidak sesuai, lingkungan belajar yang tidak kondusif, rasa lelah saat *on cam* dan menatap layar terlalu lama, cemas terhadap hasil belajar, kesulitan untuk fokus, keterbatasan interaksi dengan teman dan masalah pribadi lainnya. Hal-hal ini dapat menyebabkan stres akademik pada mahasiswa karena terdapat ketidaksesuaian antara tuntutan akademik dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS angkatan 2021 mengalami beberapa hal yang menimbulkan perasaan tertekan namun hal tersebut tidak berdampak terlalu besar yang dapat menyebabkan stres akademik yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres akademik yang dialami mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS angkatan 2021 berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat berkaitan dengan kemampuan penyesuaian diri responden sebagai mahasiswa tahun pertama. Penyesuaian diri yang dialami mahasiswa tahun pertama terkait dengan akademik seperti cara belajar, sistem akademik, dan perencanaan studi (Sukami, dalam Adiwaty & Fitriyah, 2015). Selain itu mahasiswa tahun pertama juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan beban tugas yang lebih banyak, cara belajar

yang berbeda, persaingan dan standar akademik yang lebih tinggi dari saat SMA (Pascarella, dalam Mudhovozi, 2012). Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dapat dikarenakan mahasiswa telah menjalani perkuliahan selama hampir satu tahun dan mahasiswa juga sudah terbiasa melakukan pembelajaran daring pada saat di SMA.

Selain itu terdapat hal-hal eksternal lainnya yang menyebabkan responden merasa tertekan saat menjalani perkuliahan daring yaitu kendala pada jaringan yang sering bermasalah, lingkungan belajar yang tidak kondusif, hingga hal-hal pribadi lainnya yang menimbulkan tekanan pada mahasiswa. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat 4 responden yang mengaku tidak mengalami kendala selama mengikuti perkuliahan daring.

Pada penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan yaitu, sebagai berikut :

- a. Peneliti menyadari kurangnya responden dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya mendapatkan 61 subjek dari total keseluruhan 94 subjek yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UKWMS angkatan 2021. Peneliti mengalami kesulitan untuk menjangkau keseluruhan mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS angkatan 2021 yang bersedia berpartisipasi dalam peneliti dikarenakan kondisi pandemi. Hal ini menyebabkan peneliti melakukan perubahan pada teknik pengambilan data sehingga peneliti tidak mendapatkan gambaran stres akademik yang dialami mahasiswa angkatan 2021 secara keseluruhan.
- b. Peneliti tidak dapat mengontrol kebenaran dari kuisioner yang berupa google form karena dapat diakses oleh siapa saja dan adanya kemungkinan *faking good* dan *faking bad* pada saat mengisi kuisioner.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian “Studi Deskriptif Stres Akademik Pada Mahasiswa

Fakultas Psikologi Yang Mengalami Perkuliahan Daring” diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS angkatan 2021 yang mengalami perkuliahan daring mengalami stres akademik dalam kategori sedang yaitu berjumlah 33 partisipan dengan persentase sebesar 54,1%. Hal ini berarti mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS angkatan 2021 mengalami stres yang cukup dalam hal akademik. Mahasiswa tidak luput dari kondisi stres. Kondisi stres yang dialami oleh mahasiswa tidak selalu bermakna negatif. Mahasiswa dapat mengalami eustress yaitu mahasiswa dapat memberikan respon yang sesuai yang juga membangun fungsi fisik dengan baik. Seseorang yang mengalami eustress akan cenderung merasa tertantang dan mempunyai semangat untuk mengatasi sumber stres yang dialami. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 52 (85,2%) responden dan juga mayoritas responden pada penelitian ini berada pada kelompok usia 19 tahun dengan jumlah sebanyak 31 subjek (50,82%). Mahasiswa juga merasakan tekanan selama menjalani perkuliahan daring yang disebabkan karena beban tugas yang banyak, materi yang sulit dipahami, kesulitan untuk fokus, masalah pada jaringan yang tidak stabil, teman kelompok yang tidak dapat diajak bekerjasama, dan kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif

5.3 Saran

- a. Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS
Melalui hasil penelitian ini diperoleh bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS angkatan 2021 mengalami stres akademik dalam kategori sedang. Namun jika dilihat berdasarkan hasil angket terbuka, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa merasa tertekan. Oleh karena itu diharapkan agar mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS angkatan 2021 dapat mengatasi kendala-kendala yang dapat menyebabkan mahasiswa merasa tertekan agar tingkat stres yang dialami mahasiswa tidak bertambah. Untuk dapat mengatasi kendala tersebut mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif saat perkuliahan dan dapat memberanikan diri untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami atau materi yang penjelasannya terlewat dikarenakan masalah jaringan.

b. Bagi Dosen Fakultas Psikologi UKWMS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi akademik mahasiswa. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi dan masih terkendala jaringan internet. Selain itu mahasiswa juga merasakan beban tugas yang diberikan dosen berat. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dosen dapat membantu mahasiswa memahami materi yang diajarkan serta mempertimbangkan terkait beban tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Diharapkan juga merekam selama kegiatan kuliah berlangsung untuk mengatasi masalah mahasiswa yang tidak memahami materi dikarenakan masalah jaringan.

c. Bagi Fakultas Psikologi UKWMS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Fakultas Psikologi UKWMS agar dapat membantu mahasiswa dengan mengembangkan program atau memberikan *support class* dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi stres akademik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini responden terbatas pada lingkungan Fakultas Psikologi UKWMS. Hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan dalam lingkup pendidikan yang lain. Oleh karena itu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mencakup subjek yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisir. Selain itu pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengaitkan stres akademik dengan variabel lain seperti *social support*, *self-efficacy expectancies*, dan *coping stres*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwaty, M., R., & Fitriyah, Z. (2015). Efektivitas strategi penyesuaian mahasiswa baru pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal NeO-Bis*, 9(1), 87-97.
- Agustiningasih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Andiarna, Funsu & Estri Kusumawati. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19*. (Skripsi tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arnett, Jeffrey J. (2015). *Emerging Adulthood Second Edition: The Winding Road From the Late Teens Through the Twenties*. New York : Oxford University Press, Inc
- Aryani, F. (2016). *Stres Belajar : Suatu Pendekatan dan Intervensi Konseling*. Makassar : Edukasi Mitra Grafika.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (Edisi-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi, (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas, (Edisi ke-4)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brannon, L, Feist, J & Updegraff, J. (2014). *Health psychology: An introduction to behavior and health eight edition*. USA: Wadsworth.
- Chaplin, J.P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Charlesworth, Edward A. & Nathan, R.G. (2006). *Manajemen Stres dengan Teknik Relaksasi*. Jakarta: Abdi Tandur

- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Kementerian Agama RI. Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2021 dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Greenberg, J. I. (2021). *Comprehensive stress management (15th Ed)*. New York: MC Graw Hill, Higher Education.
- Harahap, A.C.P ., Harahap, D.P., & Harahap, S.R. (2020). Analisis tingkat stres akademik pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh dimasa Covid-19. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 10-14.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. (Skripsi tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyani, Suri & Nita Sri Handayani. (2018). Stres Akademik dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja Sambil Kuliah. *Jurnal Psikologi* ,11 (2), 153-160 DOI: <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2260>.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri. Direktorat Jendral Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2021 dari <https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/halaman/detail/instruksi-menteri-dalam-negeri>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Covid-19. Diunduh pada tanggal 12 September 2021 melalui <https://www.kemkes.go.id/>.
- Kirana, A., & Juliartiko, W. (2021). Self-regulated learning dan stress akademik saat pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa universitas X di Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 52-61 DOI: <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3566>.

- Lubis, Hariani, Ayunda Ramadhani & Miranti Rasyid. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikostudia*, 10(1), 31-39.
- Mulya, Hantoro Adhi & Endang Sri Indrawati. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, a 2016, 5(2), 296-302.
- Mustofa, B. (2019). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B.A. (2018). Psikologi abnormal (Edisi ke-9, jilid 1). Jakarta: Erlangga
- Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>.
- Poin-poin Aturan Lengkap PPKM Level 4, 3 dan 2 di Jawa-Bali. CNN. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2021 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210803074934-20-675580/poin-poin-aturan-lengkap-ppkm-level-4-3-dan-2-di-jawa-bali>.
- Psychology Foundation of Australia. (2018). *Depression Anxiety Stres Scale*. Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2021 melalui <https://www.psy.unsw.edu.au/group/dass>.
- Purwati, Susi. (2012). *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. (Skripsi tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Saniskoro, B. S. R. & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Perantau di Jakarta [Versi e-Journal]. *Jurnal psikologi Ulayat*. 1(4), 95-106. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1855709>

- Siallagan, DF. (2011). *Fungsi dan Peranan Mahasiswa* (online). Diunduh pada tanggal 3 Oktober 2021 melalui www.academia.edu.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Smeltzer & Bare (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth Edisi 8*. Jakarta: EGC
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab VI mengenai Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan. (2003). [Versi Elektronik]. Diunduh pada tanggal 4 September 2021 melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Taylor, S.E. (2018). *Health psychology, (10th edition)*. New York: McGraw Hill.
- Yusuf, Syamsu LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Wolf, L., Silander, O. K., & van Nimwegen, E. (2015). Expression noise facilitates the evolution of gene regulation. *ELife*. <https://doi.org/10.7554/eLife.05856>
- World Health Organization (WHO). (2021) [Online]. Diunduh pada 12 September 2021 dari <https://covid19.who.int/>.